

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen akan memiliki dampak yang sangat besar untuk dunia pendidikan Indonesia. Sasaran utamanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan mutu pendidikan dibangun dari berbagai aspek. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas tersebut (Eka, 2011: 3).

Keinginan kuat pemerintah memperbaiki mutu pendidikan tidak hanya ditunjukkan dengan undang-undang saja melainkan penyiapan anggaran untuk kesejahteraan guru dan dosen. Berbagai program dan pelatihan guru serta investasi jangka panjang dengan menyediakan, membangun dan memperbaiki sarana prasarana pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Setiap guru, tentunya harus memiliki kriteria kinerja yang baik yang diharapkan pemerintah, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar negara dapat menghasilkan guru-guru yang berkompeten antara lain dengan adanya pendidikan formal mengenai ilmu keguruan hingga jenjang perguruan tinggi.

Banyak cabang mengenai ilmu pendidikan yang dikembangkan di perguruan tinggi, antara lain cabang ilmu pendidikan yang bersifat eksak, seperti ilmu pendidikan matematika,

keguruan pada bidang seni rupa.

Di dalam undang-undang No 14/2005 telah disebutkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, apapun cabang ilmu pendidikan yang guru kembangkan. Empat kompetensi tersebut antara lain meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (UU RI No. 14 Th. 2005: 9)

Pada dasarnya kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya (Asrori: 2011).

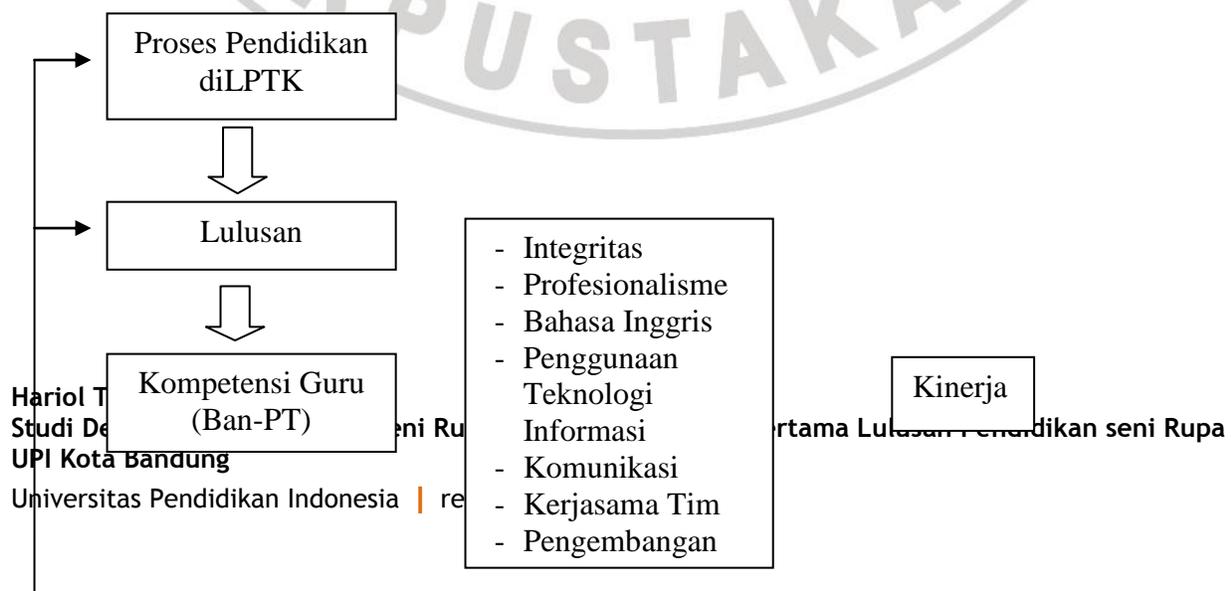
Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan antara lain masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru untuk membina anak didik agar dapat menjadi manusia yang lebih baik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru pada saat melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

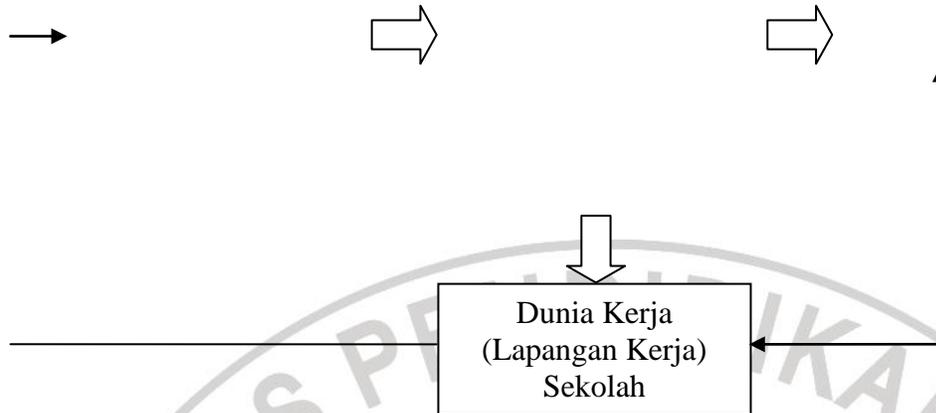
Kinerja yang dimiliki guru di dunia kerja dalam yaitu sekolah tentunya dapat dilihat dari pencapaian kompetensi yang harus dimiliki guru. Selain itu dapat juga ditinjau dan di analisis dari lingkungan dimana guru tersebut bekerja. Peranan *stake holder* dalam hal ini Guru sebagai teman sejawat, peserta didik dan kepala sekolah dapat menggambarkan bagaimana kinerja yang dimiliki guru tersebut. Melalui intensitas bertemu dan lamanya waktu guru tersebut bekerjasama dan menjalin hubungan profesional di sekolah, maka tentunya akan terbentuk satu hubungan kedekatan yang baik antar guru dan kepala sekolah.

Penelitian terhadap kinerja lulusan (alumni) sangat penting karena dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan suatu instansi atau perguruan tinggi. Alumni merupakan kekuatan sebuah jurusan. Jika alumni berhasil maka bisa dikatakan karena faktor jurusan atau universitas telah memberi warna dan kontribusi terhadap keberhasilan alumni.

Apabila penelitian terhadap kinerja guru tidak dilakukan maka sulit dilakukan pemetaan. Apakah kinerja guru sudah baik, masih kurang atau bahkan masih sangat kurang. Apabila kinerja guru masih kurang maka tindakan selanjutnya memperbaiki kekurangan, dan sebaliknya apabila sudah baik maka harus diketahui faktor apa saja yang sudah baik yang kemudian harus dipertahankan dan seterusnya. Selain itu pendapat masyarakat terhadap kinerja Guru Seni Rupa lulusan UPI masih abstrak. Jadi penelitian ini sangat penting memberikan Informasi secara umum mengenai kinerja guru Seni Rupa lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI atau IKIP.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja alumni sebagai guru mata pelajaran seni rupa. Hasil penelitian bermanfaat bagi LPTK, sebagai rambu-rambu dan pedoman dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, pengalaman belajar dan penyediaan fasilitas pendukung; melakukan rekrutmen, penempatan, dan pembinaan dosen LPTK agar pendayagunaan sumber daya secara optimal; serta dapat menelorkan lulusan yang relevan dengan standar kompetensinya.





Gambar 1.1
Proses Pendidikan di LPTK Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan kerangka berfikir pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa kinerja guru di lapangan erat kaitannya proses kompetensi lulusan sebagai hasil proses pendidikan di perguruan tinggi. Guru merupakan faktor penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. hal ini sangat tergantung dari bagaimana kinerja guru tersebut saat melaksanakan tugasnya. Kinerja guru dapat di ukur melalui pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Kompetensi kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang diadopsi dari Ban-PT (2008: 10). Ada tujuh kompetensi yang termasuk di dalamnya antara lain: integritas (etika dan moral), keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Penerapan ketujuh kompetensi tersebut dapat terlihat di dunia kerja dalam hal ini di sekolah sebagai tempat kerja para guru.

Di sisi lain, universitas sebagai pencetak tenaga pengajar memiliki dampak yang besar terhadap lahirnya guru-guru yang berkualitas dalam kinerjanya. Oleh karena itu, pihak instansi dalam hal ini jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI harus mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan kinerja lulusan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki

dan mempertahankan hal positif dalam sistem pengajaran dan kurikulum di Jurusan pendidikan Seni Rupa UPI.

Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan mencari tahu kinerja guru dalam pekerjaannya dengan bertanya secara langsung kepada rekan kerja guru tersebut bekerja. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Studi Deskriptif Kinerja Guru Seni Rupa Sekolah Menengah Pertama Negeri Lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI di Kota Bandung*”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesinya perlu ditunjang dengan berbagai kompetensi pendukungnya. Kompetensi akan terbangun mulai dari proses pendidikan guru dan pada saat guru berkiprah di lapangan dalam menjalankan tugasnya. Mengingat luasnya cakupan kompetensi yang harus dimiliki guru, maka dalam penelitian ini berbagai permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih jarang nya studi atau penelitian tentang proses peningkatan kompetensi guru pada saat proses pendidikan guru berlangsung.
2. Adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di perkuliahan tidak semuanya sesuai dengan praktek di lapangan.
3. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di masyarakat berkembang pesat dibandingkan dengan perkembangannya dalam pendidikan.
4. Belum adanya gambaran tingkat kinerja lulusan dalam menjalankan tugas profesinya sehingga perlu adanya pemetaan

Mengingat luasnya cakupan penelitian di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian mengenai tanggapan pengguna (*stakeholder*) terhadap kinerja lulusan Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI pada jenjang sekolah menengah pertama di Kota Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Kinerja Lulusan Pendidikan Seni Rupa menurut *Stakeholder*?
2. Bagaimana gambaran kelebihan dan kekurangan Kinerja lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI Bandung menurut *Stakeholder*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas dan menyeluruh, serta mendapatkan informasi mengenai kinerja guru seni rupa Sekolah Menengah Pertama lulusan pendidikan Seni Rupa UPI di Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana keunggulan kinerja guru lulusan pendidikan seni rupa UPI Bandung menurut *Stakeholder*.
- b. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana kelemahan kinerja lulusan pendidikan seni rupa UPI Bandung menurut *Stakeholder*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, jurusan, universitas bahkan bagi pemerintah. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman penulis dalam menjalankan profesi kelak setelah menjadi seorang pendidik.

2. Manfaat Untuk Jurusan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang kinerja guru seni rupa lulusan pendidikan Seni Rupa UPI di SMP Negeri Se-Kota Bandung.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan disiplin ilmu di Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

3. Manfaat Untuk UPI dan Pemerintah

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi UPI tentang kinerja guru seni rupa lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI Bandung.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru khususnya pada kinerjanya.

F. Definisi Operasional

1. Studi Deskriptif

Menurut Whitney (Ihat, 2008:61) menyatakan bahwa: “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Lebih lanjut menjelaskan bahwa penelitian

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

2. Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. **Pengertian Guru menurut Keputusan Menpan** adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan guru adalah alumni lulusan dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI (dulu IKIP Bandung) yang mengajar seni rupa pada jenjang sekolah menengah pertama di Kota Bandung.

3. Kinerja

Secara sederhana kinerja bisa dikatakan sebagai hasil kerja. Kinerja dapat diukur dengan standar yang sudah ditetapkan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau institusi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral dan etika yang berlaku (Moehariono, 2009:61)

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan

pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya (Asrori: 2011)

Banyak kriteria yang bisa dipakai untuk mengukur kinerja guru dalam menjalankan tugasnya, misalnya kinerja berdasarkan empat kompetensi yang disusun oleh pemerintah atau undang-undang. Dalam penelitian ini yang dimaksud kinerja guru yaitu kemampuan guru yang berupa integritas (etika dan moral), keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), kemampuan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri guru yang bersangkutan. (BAN-PT, 2008:10).

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini akan disusun secara sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB I, penulis akan membahas tentang uraian pendahuluan yang mencakup Latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta definisi operasional.

BAB II, yaitu bab yang mengungkapkan landasan teori yang digunakan dan menjadi acuan bagi penulis dalam menulis skripsi. Dalam bab ini juga menguraikan buku-buku dan sumber lain yang relevan dan berhubungan untuk pembahasan masalah yang dikaji dalam skripsi.

BAB III, yaitu bab metodologi penelitian yang akan menjelaskan mengenai metode penelitian, lokasi, sumber data, populasi, sampel, instrumen, serta teknik pengumpulan data dalam penelitian.

BAB IV, yaitu bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

BAB V, dalam bab ini memberi pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan-temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan kemudian peneliti mencoba memberikan beberapa rekomendasi terkait dengan hasil dan pembahasan selama dan setelah penelitian.

